

**ANALISIS AKTIVITAS OPERASI DALAM LAPORAN ARUS KAS  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
MEDAN**

**OLEH :**

**NICKSON BONAR SIRAIT  
NO. STAMBUK : 018330075**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2005**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS AKTIVITAS OPERASI DALAM  
LAPORAN ARUS KAS PADA PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN.**

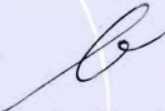
Nama Mahasiswa : **Nickson Bonar Sirait**  
No. Stambuk : **01.833 0075**  
Jurusan : **Akuntansi**

Mengetahui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
(Drs. Rasdianto, MS, Ak)

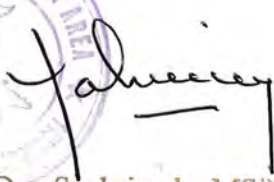
  
(Hj. Saribulan Tambunan, SE)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

  
(Dra. Hj. Retnawati Siregar)

  
(Drs. Syahriandy, MSi)

## RINGKASAN

Nickson Bonar Sirait, “ANALISIS AKTIVITAS OPERASI DALAM LAPORAN ARUS KAS PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN” (dibawah bimbingan Bapak Drs.Rasdianto,MS,Ak sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra.Sari Bulan Tambunan,Ak sebagai Pembimbing II).

Akuntansi menyediakan informasi untuk membantu berbagai individu dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan arus kas merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui berapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

Metode pelaporan arus kas ada dua yakni metode langsung dan metode tidak langsung, dalam metode langsung pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dari kegiatan operasi secara lengkap (gross), tanpa melihat laporan laba-rugi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan. Sedangkan metode tidak langsung penyajiannya dimulai dari laba-rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar.

Dengan adanya laporan arus kas, maka dapat mengambil keputusan-keputusan yang diperlukan dan laporan arus kas ini juga perlu bagi pihak-pihak lain misalnya

UNIVERSITAS MEDAN AREA Antah, karyawan dan pihak-pihak lainnya lagi.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu perusahaan yang dalam melaporkan laporan keuangannya, laporan arus kas juga tidak terlepas dari bagian laporan keuangannya. Dan perusahaan ini dalam laporan arus kas yang disajikan, telah disusun sesuai dengan prosedur dan aturan-aturan yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah Perusahaan yang bergerak dibidang Perkebunan Sawit Karet dan lain-lain, dan juga merupakan adalah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara.



## KATA PENGANTAR

Ucapan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Yang Maha Kuasa dengan Berkat Rahmat dan Perlindungan-Nya telah memberikan kekuatan lahir dan bathin dalam menyelesaikan penulisan Skripsi sederhana ini.

Adalah menjadi kewajiban dan persyaratan bagi seorang mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang dalam rangka menyelesaikan studinya untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Terlebih dahulu harus mengajukan suatu kerja tulis ilmiah yang biasa disebut skripsi.

Dalam hubungan ini maka penulis mempergunakan kesempatan yang baik ini, untuk memilih judul dari karya tulis yang dimaksud yaitu **"ANALISIS AKTIVITAS OPERASI DALAM LAPORAN ARUS KAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN.**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak H. Syahriandy, SE, MSi, selaku Dekan Fakultas Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs. Rasdianto, MS, Ak, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga selesainya skripsi

ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access from (repository.uma.ac.id)19/2/24

3. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan,SE selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Karlonta Nainggolan,SE,MSAc dan Bapak Drs. Patar Marbun selaku ketua dan sekretaris penguji yang telah banyak membantu dan membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku kuliah.
6. Bapak Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah memberikan izin riset.
7. Ayahanda, Justin Sirait dan Ibunda Posma Simanjuntak serta Adinda Semua yang telah berkorban material dan moral hingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
8. Teristimewa buat istri saya Fransiska Siburian, AMK dan Ananda tersayang Juanda Steven Sirait yang telah memberikan dorongan dan doa serta perhatiannya.
9. Kepada seluruh keluarga yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada seluruh kawan-kawan dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah meluangkan waktu dan memberi bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaannya dan kiranya Allah yang Maha Kuasa selalu memberi berkat dan anugerahnya kepada kita semua. Amin.

Medan, Mei 2003

Penulis,

**Nickson Bonar Sirait**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Luas dan Tujuan Penelitian .....	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	3
E. Metode Analisis .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Tentang Laporan Arus Kas .....	5
B. Klasifikasi Laporan Arus Kas .....	7
C. Arus Kas Masuk dan Arus Kas Keluar dari Aktivitas Operasi .....	12
D. Metode Pelaporan Arus Kas dari Operasi .....	18

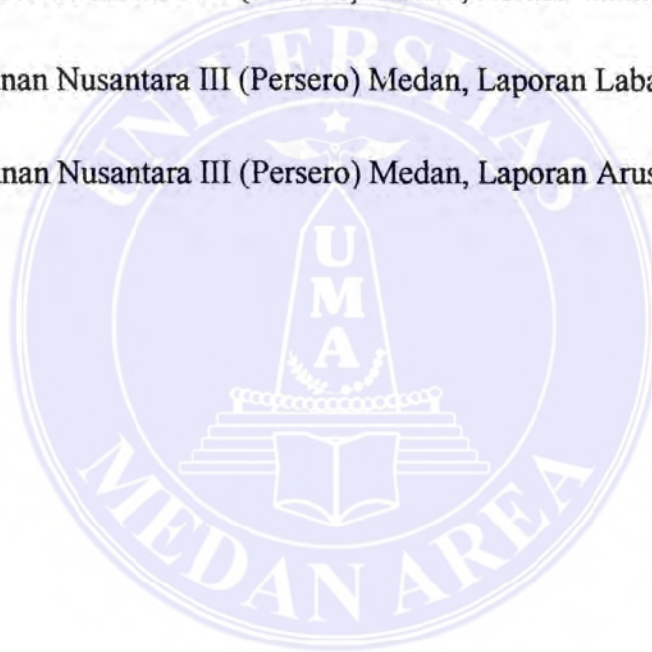


<b>BAB III PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN .....</b>	<b>23</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	23
B. Laporan Keuangan Perusahaan .....	37
C. Klasifikasi Arus Kas Perusahaan .....	46
D. Arus Kas Masuk dan Arus Kas Keluar dari Aktivitas Operasional .....	47
E. Metode Pelaporan Arus Kas Aktivitas Operasi.....	49
<b>BAB IV ANALISIS DAN EVALUASI .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. PT. XYZ, Laporan Arus Kas-Metode Langsung.....	21
2. PT. XYZ, Laporan Arus Kas-Metode Tidak Langsung .....	22
3. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Neraca .....	39
4. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Laporan Laba Rugi. ....	43
5. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Laporan Arus Kas. ....	45



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

3.1. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Medan .....	27
--	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Akuntansi menyediakan informasi untuk membantu berbagai individu dalam mengambil keputusan ekonomi. Banyak informasi yang relevan dengan tujuan ini disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud akan berguna untuk menilai hasil kerja yang telah dicapai pada masa yang lalu dan memberikan petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang.

Laporan arus kas merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui berapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, apakah pengalokasian arus kas keluar itu sudah tepat dan efisien serta dari mana sumber perolehan arus kas tersebut. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan beroperasi secara efisien tanpa mengalami kesulitan keuangan. Jika kas yang tersedia terlalu besar berarti ada dana yang menganggur dan tidak efisien, sebaliknya kas yang terlalu kecil dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan operasi perusahaan terganggu, sehingga merugikan. Kas yang tersedia dalam perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk membiayai operasi rutin perusahaan. Laporan arus kas adalah laporan mengenai arus kas yang masuk dan arus kas yang keluar yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA investasi dan aktivitas keuangan.

Informasi yang dihasilkan laporan arus kas antara lain berasal dari neraca, laporan laba-rugi dan laporan laba ditahan yang akan membantu penggunaan laporan keuangan untuk :

- a. Mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dimasa yang akan datang.
- b. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal pembayaran deviden dan melihat keuangan eksternal.
- c. Mengetahui alasan dan perbedaan antara pendapatan dan penggabungan penerimaan dan pengeluaran kas.
- d. Mengetahui aspek antara dana dan non dana pada transaksi investasi dan keuangan perusahaan.

Fungsi utama laporan arus kas adalah untuk menghasilkan informasi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode akuntansi. Laporan arus kas juga menghasilkan informasi tentang aktivitas investasi dan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul **“ANALISIS AKTIVITAS OPERASI DALAM LAPORAN ARUS KAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah penulis lakukan pada perusahaan, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah **“Apakah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

### C. Luas dan Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul skripsi di atas, maka luas penelitian yang penulis lakukan dibatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan laporan arus kas perusahaan dan teknik-teknik analisis yang dilakukan perusahaan atas laporan arus kas yang digunakan sebagian dasar dalam pelaporan arus kas dari kegiatan operasi.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Membandingkan teori yang dipelajari dengan praktek yang dijalankan pada perusahaan, terutama masalah pemanfaatan pelaporan arus kas sebagai alat aktivitas operasi..
- b. Mempelajari kembali masalah pelaporan arus kas dari aktivitas operasi sebagai sarana menambah pengetahuan penulis.

Disamping itu penulis mengharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan, terutama dalam masalah yang berhubungan dengan laporan arus kas perusahaan.

### D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini penulis melakukan dua metode penelitian, yaitu :

#### 1. Penelitian kepustakaan (library research)

Penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersumber dari buku-buku teks, artikel dan bahan

kepustakaan lainnya. Hasil yang diperoleh adalah uraian teoritis dan data

UNIVERSITAS MEDAN AREA

sekunder

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access Profile (repository.uma.ac.id)19/2/24

## 2. Penelitian lapangan (field research)

Penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data yang bersumber langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data primer.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan pihak berwenang dalam perusahaan untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan materi pembahasan.
- c. Kuesioner, yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada pimpinan perusahaan agar diperoleh jawaban tertulis.

## E. Metode Analisis

Untuk tujuan penganalisan skripsi ini digunakan metode analisis berikut :

1. Metode deskriptif, adalah metode analisis yang menggambarkan atau menerangkan mengenai suatu masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
2. Metode komparatif, adalah metode penganalisan dengan cara membandingkan teori-teori yang ada dengan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, sehingga diperoleh hasil analisis yang dibutuhkan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Tentang Laporan Arus Kas

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kas bukanlah merupakan perkataan yang asing bagi masyarakat kita. Setiap aktivitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa selalu dilakukan dan diukur dengan nilai uang (kas). Namun kas sering disalah artikan dan dianggap hanya sebagai uang tunai saja (uang kertas dan uang logam). Sebenarnya simpanan di bank yang dapat diuangkan setiap saat tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut juga diartikan sebagai uang kas.

Demikian juga halnya di setiap perusahaan, dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Penerimaan dan pengeluaran kas akan berlangsung selama hidup perusahaan. Kelancaran operasi perusahaan banyak tergantung kepada kemampuan manajemen dalam mengelola kas yang tersedia.

Dengan demikian istilah kas meliputi uang tunai dan simpanan di bank yang langsung dapat diuangkan pada setiap saat tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut. Oleh karena itu, kas terdiri dari kas yang ada di perusahaan dan kas yang ada di bank.



Dalam buku Standar Akuntansi Keuangan, kas didefinisikan sebagai berikut:

**“Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan”<sup>1</sup>**

Dan Arus Kas, Standar Akuntansi Keuangan memberikan definisi sebagai berikut: “Arus Kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas”<sup>2</sup>

Sedangkan pada prinsipnya laporan arus kas adalah: “Suatu ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah kesatuan usaha untuk suatu periode waktu tertentu, seperti sebulan atau setahun.”<sup>3</sup>

## B. Klasifikasi Laporan Arus Kas.

Masalah pelaporan arus kas sesungguhnya merupakan masalah manajemen perusahaan, tidak semata-mata hanya berhubungan dengan laporan intern perusahaan. Tetapi juga banyak pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal pelaporan arus kas tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain adalah pemegang saham, pegawai, masyarakat umum, pelanggan, bursa modal, instansi pemerintah, kreditor juga investor. Mereka membutuhkan informasi tersebut untuk menilai

<sup>1</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999, hal. 2.2

<sup>2</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit**, hal. 2.2

<sup>3</sup> Niswonger, Fess and Warren **Prinsip-prinsip Akuntansi**, Edisi ke XIV, Penerjemah Hyginus Ruswanto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1998, hal. 25

perkembangan operasi perusahaan selama periode berjalan melalui laporan keuangan perusahaan tersebut termasuk juga di dalamnya laporan arus kas.

Dalam laporan arus kas dapat kita lihat keadaan keuangan perusahaan. Dalam laporan ini juga terlihat jalannya arus kas pada pengoperasian perusahaan. "Laporan ini berisikan tentang informasi kas, baik itu penggunaan maupun sumber-sumbernya".<sup>4</sup>

Tetapi ada juga perusahaan yang tidak menggunakan laporan arus kas, mereka mempergunakan laporan sumber dan penggunaan dana. Dalam hal ini dana mereka didefinisikan sebagai kas. Sebab definisi dana dapat dipandang dalam arti kas dan juga dana dalam arti modal kerja. Jika perusahaan yang menggunakan laporan sumber dan penggunaan dana, maka para investor maupun kreditor yang ingin menanamkan modalnya harus menganalisa laporan sumber dan penggunaan dana dengan basis kas tersebut. Jadi pada prinsipnya laporan sumber dan penggunaan dana basis kas adalah sama-sama melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar pada perusahaan. Laporan sumber dan penggunaan dana itu sebenarnya merincikan semua perubahan dalam posisi keuangan sebagaimana yang dilaporkan pada neraca yang berurutan.

Dan dalam arti kas juga dapat di klasifikasikan atas tiga kegiatan yaitu kegiatan operasi (operating activities), kegiatan investasi (investing activities) dan kegiatan pembiayaan (financing activities). Sebagaimana ungkapan berikut ini: "The

statement of cash flow should be based on an activity format, which clasifies cash inflows and outflows in term of operating, investing and financing activities”.<sup>5</sup>

Aktivitas suatu perusahaan mempengaruhi posisi keuangan yang sekaligus juga berpengaruh terhadap arus kas. Laporan arus kas ini sebenarnya melaporkan aktivitas perusahaan, seperti:

1. “Aktivitas operasi;
2. Aktivitas investasi, dan;
3. Aktivitas pendanaan (pembiayaan)”<sup>6</sup>

#### Ad. 1. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (principal revenue producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indicator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendapatan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari

transaksi dari peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Adapun contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

## Ad.2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan, sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya

yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan futures contracts, forward contracts, option contracts dan swap contracts, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (dealing or trading), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

### Ad.3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan, sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal

UNIVERSITAS MEDAN AREA

perusahaan. Contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lease) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (finance lease).

### C. Arus Kas Masuk Dan Arus Kas Keluar Dari Aktivitas Operasi.

Standar Akuntansi Keuangan membagi tiga klasifikasi dalam arus kas yaitu.

#### 1. Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan lain. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. “Oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih”.<sup>7</sup>

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas pada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas pada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas operasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

## 2. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dari sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan.

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tidak

- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain dan pelunasannya.
- e. Pembiayaan kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, *debt swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan.

### 3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan perlu dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. “Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman wesel, hipotik pinjaman lainnya.
- d. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan”<sup>8</sup>

Statement No. 95 memberikan kriteria eksplisit untuk klasifikasi arus kas sebagai aktivitas investasi dan pendanaan. Semua arus kas lain dipandang sebagai aktivitas operasi.



## 1. Aktivitas Investasi

Kas dibayarkan untuk:

- Pembelian aktiva tetap dari aktiva produktif lain (termasuk bunga dan dikapitalisasi) dengan ketentuan kas dibayarkan pada saat pembelian.
- Pembelian suatu perusahaan.
- Pembelian hutang (selain dari ekuivalen kas) atau surat berharga kekayaan (termasuk investasi yang diperhitungkan untuk metode ekuitas) dari kesatuan lain.
- Pemberian pinjaman kepada kesatuan lain.
- Membeli pinjaman dari kesatuan lain.

Kas diterima dari:

- Penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif lain.
- Penjualan unit perusahaan seperti anak perusahaan atau divisi.
- Penjualan hutang (selain dari ekuivalen kas) atau surat berharga ekuitas lainnya.
- Penerimaan pokok pinjaman yang diberikan kepada kesatuan lain.
- Penjualan hutang yang dilakukan oleh kesatuan lain.

## 2. Aktivitas Pendanaan.

Kas dibayarkan untuk:

- Pemilik dalam bentuk deviden atau dalam bentuk lain.
- Pembayaran kembali jumlah yang dipinjam, termasuk jumlah-jumlah yang berkaitan dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang. Kewajiban lease yang dikapitalisasi dan hutang yang didanakan oleh penjual.
- Pembelian kembali saham perbendaharaan dan surat berharga lain.

Kas diterima:

- Penerbitan surat berharga ekuitas, seperti saham biasa.
- Penerbitan obligasi, hipotik, wesel dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain.

## 3. Aktivitas Operasi.

Kas dibayarkan untuk:

- Membeli bahan untuk produksi atau barang untuk dijual kembali termasuk pembayaran pokok atas hutang dagang dan untuk wesel bayar jangka pendek dan jangka panjang ada pemasok.
- Karyawan untuk balas jasa.
- Kreditur untuk bunga.

Kas dibayarkan untuk pajak, bea cukai dan bea lain atau denda.

- Pemasok lain untuk barang dan jasa lain. Semua pihak lain untuk transaksi-transaksi yang tidak ditentukan sebagai aktivitas investasi atau pembiayaan. Ini mencakup pembayaran menyelesaikan perkara pengadilan, sumbangan kas kepada pihak sosial dan pengembalian kas dari pelanggan.

Kas diterima dari:

- "Penjualan barang atau jasa, termasuk penerimaan dari penagihan atau penjualan piutang dagang, wesel tagih jangka pendek dan jangka panjang (termasuk lease jenis penjualan)".<sup>9</sup>
- Pengembalian atas pinjaman (bunga) dan atas surat berharga (dividen) termasuk dividen dari investasi metode akuitas.
- Semua transaksi lain yang tidak ditentukan sebagai aktivitas investasi atau pembiayaan mencakup jumlah yang diterima dalam penyelesaian perkara pengadilan, ganti rugi asuransi yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas investasi dan pembiayaan serta pengembalian kas dari pemasok.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bahwa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi dan pendanaan diklasifikasi sebagai aktivitas operasi. Misalnya penerimaan bunga dan pembayaran bunga ke pemberi pinjaman diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sebaliknya beberapa arus kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi diklasifikasikan ke dalam aktivitas investasi dan pendanaan. Misalnya kas yang diterima dari penjualan aktiva perusahaan, pabrik dan

peralatan dengan keuntungan meskipun dilaporkan dalam perhitungan laba rugi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi dan pengaruh keuntungan yang berkaitan tidak akan termasuk dalam arus kas bersih dari aktivitas operasi. Demikian pula keuntungan atau kerugian pada pembayaran kembali jumlah yang dipinjam karenanya merupakan aktivitas pendanaan.

Standar Akuntansi Keuangan mengemukakan bahwa suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktivitas.

Sebagai contoh, jika pelunasan pinjaman baik meliputi pokok pinjaman maupun bunga merupakan unsur yang dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi dan pokok pinjaman merupakan unsur yang diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

#### **D. Metode Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

##### **1. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi.**

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini:

##### **a. Metode Langsung (*Direct Method*)**

Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas brutto dan

berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan. Informasi mengenai kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas brutto dapat diperoleh dari:

- "Catatan Akuntansi Perusahaan.
- Dengan menyesuaikan penjualan, harga pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk perubahan rekening-rekening lancar (persediaan, piutang dan hutang), pos bukan kas dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas."<sup>10</sup>

b. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dengan metode ini, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*defferal*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk pembayaran operasi di masa lalu dan di masa depan dan unsur penghasilan dan beban yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

- Perubahan rekening-rekening lancar seperti; persediaan, piutang dan hutang selama periode tertentu.
- Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba atau rugi konsolidasi.

- Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

2. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan.

Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan brutto dan pengeluaran kas brutto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.

3. Pelaporan arus kas atas dasar arus kas bersih.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berikut ini dapat disajikan.

- a) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas perusahaan. Contoh, penerimaan dan pembayaran rekening giro, dana pelanggan yang dikelola perusahaan investasi, sewa yang ditagih oleh pengelola dan selanjutnya disetor kepada pemilik properti.
- b) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat dengan volume transaksi yang besar dan dengan jangka waktu singkat. Contoh, transaksi kartu kredit para nasabah, pembelian dan penjualan surat berharga, pinjaman jangka pendek lain dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang.

Arus kas yang berasal dari aktivitas suatu lembaga keuangan seperti penerimaan dan pembayaran kas sehubungan dengan deposito berjangka waktu tetap,

UNIVERSITAS MEDAN AREA menganjurkan deposito pada lembaga keuangan lainnya dan

pemberian atau pelunasan hutang dapat dilaporkan dengan dasar arus kas bersih. Untuk memperjelas uraian di atas, berikut ini disajikan ilustrasi laporan arus kas baik dengan metode langsung maupun metode tidak langsung pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini.



TABEL 1  
PT. XYZ  
LAPORAN ARUS KAS-METODE LANGUSNG  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PER 31 DES 19XX

A. Arus kas dari kegiatan opeasional	Rp.	
Kas masuk dari penjualan kontan	600.000,-	
Kas Keluar		
Pembayaran tenaga kerja	(180.000,-)	
Pembayaran kepada suplier	(100.000,-)	
Pembayaran operasi	(120.000,-)	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan operasi		Rp. 200.000,-
B. Arus kas dari kegiatan investasi		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan aktiva	210.000,-	
Arus kas keluar		
Dibayar untuk pembelian aktiva	(300.000,-)	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan investasi		(90.000,-)
C. Arus kas dari kegiatan pembiayaan		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan saham	480.000,-	
Diterima dana obligasi jangka panjang	400.000,-	
Arus kas keluar.		
Dibayar pokok utang jangka panjang	(460.000,-)	
Dibayar treasury stock	(80.000,-)	
Dibayar dividen	(110.000,-)	
Arus kas masuk (keluar) dri kegiatan pembiayaan		230.000,-
D. Saldo kas awal dan akir		
Kenaikan (penurunan) kas kegiatan pembiayaan		340.000,-
Saldo kas awal periode		420.000,- <sup>11</sup>
Saldo kas akhir perode		Rp. 760.000,-

Sumber. Sofyan Safri Harahap, Analisa kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi I PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hal. 271.

Catatan:

- "a. Penerimaan kas dari penjualan kontan adalah Rp. 660.000-Rp. 60.0000 = Rp. 600.000,- Angka Rp. 60.000 dapat dilihat dari kenaikan piutang dagang (Net)
- b. Hutang gaji naik Rp. 20.000 berarti pembayaran gaji melalui kas adalah Rp. 180.000"<sup>12</sup>



Tabel 2  
PT. XYZ  
LAPORAN ARUS KAS – METODE TIDAK LANGSUNG  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 19XX

A. Arus kas dari kegiatan operasional		
Laba (rugi) bersih dari laporan	Rp. 220.000,-	
Ditambah (dikurangi) penyesuaian		
Laba terhadap arus kas		
Kenaikan piutang dagang	(60.000,-)	
Kenaikan persediaan	(20.000,-)	
Biaya penyusutan	40.000,-	
Kenaikan hutang gaji	20.000,-	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan operasi		Rp. 200.000,-
B. Arus kas dari kegiatan investasi		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan kativa	210.000,-	
Arus kas keluar		
Dibayar untuk pembelian aktiva	(300.000,-)	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan investasi		(90.000,-)
C. Arus kas dari kegiatan pembiayaan		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan saham	480.000,-	
Diterima dana obligasi jangka panjang	400.000,-	
Arus kas keluar		
Dibayar pokok utang jangka panjang	(460.000,-)	
Dibayar treasury stock	(80.000,-)	
Dibayar dividen	(110.000,-)	
Arus kas masuk (keluar) dari kegiatan pembiayaan		230.000,-
D. Saldo kas awal dana akhir		
Kenaikan (penurunan) kas periode ini		340.000,-
Saldo kas awal periode.		420.000,-
Saldo Kas akhir periode		<u>Rp. 760.000,-</u>

Sumber : **Sofyan Safri Harahap**, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi I*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hal. 271

“Hasil analisa ini menunjukkan bagaimana keadaan arus kas perusahaan pada periode tersebut. Kenaikan kas sebesar Rp. 340.000,- berasal dari net arus masuk dari operasi Rp. 200.000,- net arus masuk dari kegiatan pembiayaan Rp.230.000,- dan net arus kas keluar investasi Rp.90.000,- sehingga kas mengalami kenaikan sebesar Rp.340.000,-”

Dari sini bisa disimpulkan bahwa perusahaan lagi mengadakan investasi dan melakukan dengan kekuatan intern operasional dan pembiayaan melalui pengeluaran saham.

## BAB III

### PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah singkat perusahaan

Pada PTPN III Medan mempunyai lima sejarah yang diawali dengan proses pengambilan aliran perusahaan Belanda pada tahun 1958 oleh pemerintah RI yang dikenal sebagai proses “Nasionalisasi” perusahaan yang turut membentuk perseroan berasal dari NV.Rubber Cultuur Maatschappij Amsterdam (RCMA) dan NV.Cultuur MIJ, De Oekust (CMO) yang sebelumnya adalah perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia sejak jaman kolonial pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Langkah awal Perseroan dimulai pada tahun 1985 dengan nama Perusahaan Perkebunan Negara Baru Cabang Sumatera Utara (PPN Baru). Perusahaan Perkebunan Baru ini dalam perkembangannya mengalami beberapa kali perubahan bentuk atau status badan hukum sejalan dengan undang-undang dan peraturan pemerintah yang ada.

Pada tahun 1971 terjadi perubahan bentuk Perusahaan Negara menjadi Perseroan Terbatas, dimana pada saat itu PNP III, PNP IV, PNP V, dialihkan bentuknya masing-masing menjadi PTP III (Persero), PTP IV (Persero), PTP V (Persero). Pada bulan Februari 1996, sesuai dengan PP No. S/1996,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

kepada perusahaan tersebut yang sebenarnya berkedudukan di Medan

Document Accepted 19/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access Profile (repository.uma.ac.id)19/2/24

Sumatera Utara. Gunung Pamela-Sumatera Utara dan Sei Karang-Sumatera Utara direstruksasikan menjadi satu Perseroan dengan nama PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan berkedudukan di Medan Sumatera Utara.

Perseroan ini didirikan dengan Akta Notaris Harun Kamal,SH No.36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2.831 HT 01. 01 TA 96 tanggal 8 Agustus 1996, tambahan No.8674/1996.

Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk melakukan usaha-usaha dibidang Perkebunan yang mencakup pengusahaan tanaman, pengolahan, pemasaran dan hasil industri serta jasa-jasa penunjang lainnya. Perusahaan diharapkan untuk ikut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah dalam bidang ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya disub sektor pertanian alam dalam arti seluas-luasnya memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat pada khususnya.

Tugas dan misi yang dijalankan perusahaan adalah menjalankan Tri Darma Perkebunan yaitu :

- a. Mempertahankan dan meningkatkan sumbangan bidang perkebunan bagi Pendapatan Nasional melalui upaya peningkatan produksi dan pemasaran dari berbagai jenis komoditi perkebunan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri, ekspor, sekaligus dalam rangka meningkatkan ekspor non

- b. Memperluas lapangan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya serta meningkatkan taraf hidup petani dan karyawan.
- c. Memelihara kelestarian Sumber Daya Alam, lingkungan air dan kesuburan tanah.

Sebagai wujud pelaksanaan dalam rangka mengsucceskan program Pemerintah dalam bidang peningkatan taraf hidup rakyat disekitar perkebunan telah dilaksanakan pembangunan Pertanian Inti Rakyat (PIR) yaitu Pertanian Inti Rakyat Lokal Wilayah Utara di Kabupaten Asahan dan Labuhan Batu. Pertanian Inti Rakyat Lokal Bandar Tinggi Kabupaten Simalungun, Pertanian Inti Rakyat Lokal Huta Padang Kabupaten Asahan.

## 2. Struktur Organisasi

Dalam setiap perusahaan manajemen mempunyai hubungan yang erat dengan organisasi oleh karena itu diperlukan struktur organisasi yang merupakan suatu alat manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pada setiap hubungan diantara fungsi dan bagian-bagian pada posisi ataupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan dan perusahaan dapat diketahui dengan jelas.

Didalam organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Sumber wewenang berasal dari Direktur Utama yang selanjutnya

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

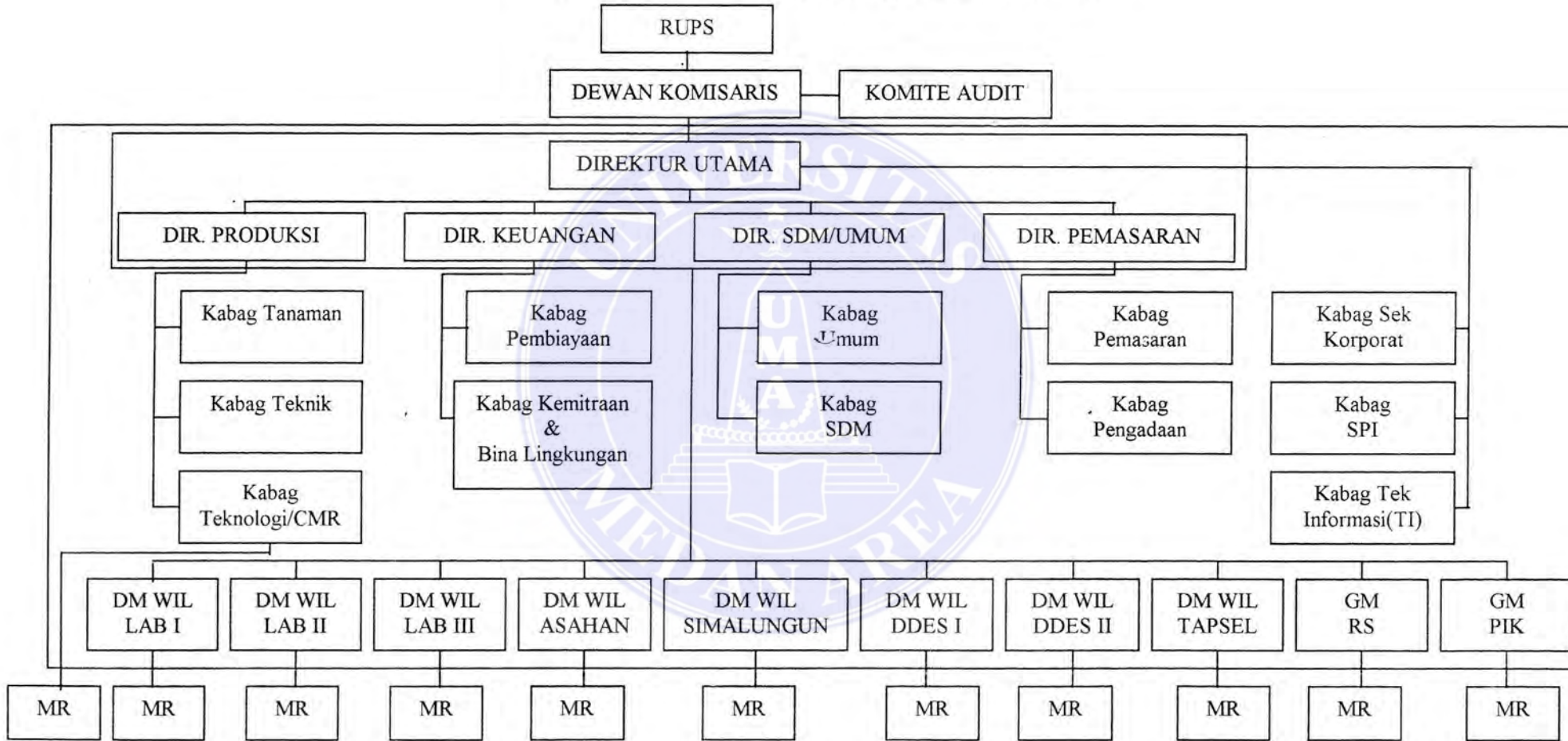
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

didelegasikan kepada Direktur Terkait yang terdiri dari empat bagian yaitu bagian Keuangan, Produksi, Pemasaran dan Sumber Daya Manusia atau Umum. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut :



**GAMBAR 3**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**



### 3. Bidang-bidang Kerja / Job Discription

Untuk lebih jelasnya, bagaimana organisasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka penulis akan menguraikan tugas dan beberapa jabatan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut :

#### **Rapat Umum Pemegang Saham**

Adalah pimpinan tertinggi yang membawahi Dewan Komisaris, Direktur serta setingkat lebih bawah.

Tugas dan wewenangnya adalah :

- a. Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris.
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan penggunaan modal atas aset perusahaan dalam mencapai tujuan.
- c. Mengawasi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya oleh pemegang saham.

#### **Dewan Komisaris**

Terdiri dari 1 Komisaris dan 4 Komisaris anggota yang bertugas untuk mengawasi pekerjaan Direktur Utama.

Tugas dan wewenangnya adalah :

- a. Memberikan nasehat kepada pimpinan.
- b. Membantu pimpinan dalam menginvestasikan dana perusahaan.
- c. Mengawasi jalannya perusahaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/2/24

### **Direktur Utama**

Direktur Utama mengkoordinir seluruh fungsi dan langsung mengkoordinir anggota Direksi lainnya yang terdiri dari Direktur Produksi, Direktur Keuangan, Direktur Pemasaran dan Direktur Sumber Daya Manusia/Umum.

Tugas dan wewenangnya adalah :

- a. Mengambil keputusan dan penanggung jawab utama atas jalannya dan tercapainya tujuan perusahaan serta memelihara dan menjaga harta perusahaan.
- b. Memimpin dan mengendalikan seluruh operasi perusahaan.

### **Direktur Produksi**

Direktur Produksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengkoordinir Kepala Bagian Tanaman, Kepala Bagian Teknik dan Kepala Bagian Teknologi/CMR.

Tugas dan wewenangnya adalah :

- a. Mengawasi kelancaran proses produksi.
- b. Menyusun rencana kerja yang sesuai dengan target produksi.
- c. Membuat rencana penyediaan baha baku.

### **Direktur Keuangan**

Direktur Keuangan dalam melaksanakan tugasnya mengkoordinir Kepala Bagian pembiayaan dan Kepala Bagian Kemitraan dan Bina Lingkungan.



Tugas dan wewenangnya adalah :

- a. Merencanakan sumber-sumber dana yang diperoleh.
- b. Mencari dan memanfaatkan dana.
- c. Menganalisa Laporan Keuangan untuk menilai apakah perusahaan mempunyai posisi keuangan yang baik.

### **Direktur Pemasaran**

Direktur Pemasaran dalam melaksanakan tugasnya mengkoordinir Kepala Bagian Pemasaran dan Kepala Bagian Pengadaan.

Tugas dan wewenangnya adalah :

- a. Melakukan hubungan dengan perusahaan lain serta menerima pesanan dari perusahaan lain.
- b. Melakukan riset pasar dan mengumpulkan informasi pasar.
- c. Mengembangkan pemasaran produksi baik dalam negeri maupun luar negeri.

### **Direktur Sumber Daya Manusia/Umum**

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Sumber Daya Manusia/Umum mengkoordinir Kepala Bagian Umum dan Kepala Bagian Sumber Daya Manusia.

Tugas dan wewenangnya adalah :

- a. Menyusun rencana, mengarahkan dan mengkoordinasi bidang pengembangan Sumber Daya Manusia dan mengadakan pengkajian Sumber Daya Manusia.
- b. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan penyelesaian hukum, agraria, kesepakatan, kesehatan dan keamanan serta sosial umum.

Selain itu masih dibantu oleh beberapa bagian-bagian yang mendukung berjalannya perusahaan antara lain :

**a) Bagian Tanaman**

Tugas dan wewenangnya adalah :

1. Menyusun rencana jangka pendek dalam bidang tanaman dan produksi.
2. Menyelenggarakan pengadaan bahan-bahan tanaman (biji, bibit dan entrys).

**b) Bagian Teknik**

Tugas dan wewenangnya adalah :

1. Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan yang berhubungan dengan mesin-mesin, sipil/bangunan, baik di kebun sendiri (inti) maupun di Kebun Plasura (PLR) dan daerah pengembangan.
2. Membuat rencana perawatan/pemeliharaan mesin-mesin, traksi dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

dan bangunan sipil.

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id 19/2/24

### c) Kabag Pembiayaan

Tugasnya adalah :

1. Membina, mengawasi dan mengelola terlaksananya Sistem Informasi Manajemen (SIM) agar berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan.
2. Membina dan mengawasi Sistem Internal Control dalam rangka mengamankan harta kekayaan perusahaan.
3. Menyelenggarakan Akuntansi Keuangan (Financial Accounting), Akuntansi Biaya (Cost Accounting) dan penyusunan Laporan Keuangan dan Analisis Evaluasi Kerja.
4. Menyelenggarakan pembuatan laporan manajemen, penyusunan laporan ringkas Direksi kepada Komisaris dan laporan Direksi kepada Pemegang Saham.
5. Secara periodik mengadakan pemeriksaan kas, verifikasi penggunaan dana dan administrasi keuangan kebun/unit.
6. Melaksanakan kegiatan administrasi penjualan, persediaan hasil produksi, persediaan bahan baku dan perlengkapan alat-alat kantor.
7. Melaksanakan kegiatan administrasi aktiva tetap dan investasi.
8. Melaksanakan program pengembangan komputerisasi dibidang akuntansi.
9. Melaksanakan administrasi dan pengawasan pertanian inti rakyat.
10. Membina Sumber Daya Manusia dibidang akuntansi.

11. Membina kerjasama yang baik dengan Biro/bagian terkait sehingga tugas-tugas dan kebijaksanaan yang digariskan Direksi dapat terlaksana dengan baik.

Wewenangnya adalah :

1. Berwewenang mengambil keputusan yang bersifat tidak prinsipil dan tidak menyimpang dari kebijaksanaan Direksi/Direktur Keuangan.
2. Berwewenang menandatangani surat/memorandum yang ditujukan kepada Biro/Bagian/Kebun/Unit yang bersifat rutin dan tidak menyimpang dari kebijaksanaan Direksi.
3. Berwewenang memeriksa semua memo permintaan pembayaran.

#### **d) Kabag Umum**

Tugas dan wewenangnya adalah :

1. Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan staf dan tidak staf.
2. Menyelesaikan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tenaga kerja, mengelola administrasi dan pendokumentasian agraria.
3. Merumuskan kerjasama dan kebijakan pengamanan di jajaran perusahaan dan pengadaan hubungan kerja sama dengan aparat keamanan/pemerintah.
4. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang ditetapkan Direksi.

**e) Kabag Sumber Daya Manusia**

Tugas dan wewenangnya adalah :

1. Menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek dibidang pendidikan, keselamatan dan kesejahteraan kerja dan pelayanan kesehatan.
2. Merumuskan kebijakan program pengembangan Sumber Daya Manusia (pendidikan dan pelatihan).

**f) Kabag Pemasaran**

Tugas dan wewenangnya adalah :

1. Menyusun rencana penjualan, melakukan proses penjualan serta mempersiapkan administrasi penjualan sebagaimana ketentuan dari peraturan yang berlaku.
2. Melakukan monitoring persediaan komoditi dan produk baik digudang kebun/pabrik industri hilir atau tangki penyimpanan kebun maupun instalasi perantara serta membuat laporan penjualan secara periode sesuai dengan kebutuhan.

**g) Kabag Pengadaan**

Tugas dan wewenangnya adalah ;

1. Merumuskan pengadaan barang dan jasa yang diperlakukan perusahaan yang pengadaanya harus melalui kantor direksi dan unit produksi.

2. Memberikan konsultasi dan hubungan kepada unit-unit produksi mengenai pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan dibidang pengadaan barang dan jasa.

#### **h) Bagian Sekretariat Karporat**

Tugas dan wewenangnya adalah :

1. Mengurus/menyelenggarakan rapat-rapat direksi serta menertibkan notulen rapat baik untuk kepentingan operasional maupun dokumentasi, termasuk mempersiapkan RUPS dan rapat-rapat Dewan Komisaris.
2. Mengatur tata tertib perusahaan sebagai bagian dari budaya kerja dan budaya perusahaan dan juga mengatur perusahaan, pemakaian fasilitas mess kantor direksi dan transportasi direksi.

#### **i) Kabag Sistem Pengendalian Intern (SPI)**

Fungsi, tugas dan wewenangnya adalah :

1. Mengelola bagian pengawas intern dan membantu Direktur Utama dalam bidang pengawasan Intern serta memberikan sarana dan tindak lanjut mencapai sasaran perusahaan secara efisien, efektif dan ekonomis.
2. Mengelola dan bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan pemeriksaan.
3. Dalam melaksanakan tugasnya kepada BPI memperhatikan pedoman BPI, BUMN dan ketentuan-ketentuan/peraturan lainnya

4. Menyiapkan tata cara pemeriksaan bagian pengawasan intern agar efisien dan efektif dalam rangka pengawasan harta kekayaan dan pengelolaan perusahaan.
5. Melaksanakan audit/pemeriksaan intern baik fisik finansial maupun manajemen terhadap seluruh unit kerja perusahaan berdasarkan norma pemeriksaan/pedoman pemeriksaan BUMN atas pelaksanaan RKAP kebijakan-kebijakan dan peraturan yang berlaku diperusahaan.
6. Memberikan masukan-masukan kepada Dirut untuk penyusunan dan penyempurnaan peraturan, ketentuan sistem prosedur maupun administrasi pada umumnya berlaku diperusahaan.
7. Menganalisa/mengevaluasi laporan keuangan perusahaan sebelum diaudit BPKP dan hasilnya disampaikan kepada Direktur Utama.
8. Melakukan dan menganalisis secara periode terhadap operasional perusahaan (pemeriksaan keuangan, operasional, komputerisasi dan analisa keuangan) dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektif, efektivitas dan produktifitas perusahaan menyampaikan saran dan pendapat kepada Direktur Utama.
9. Menyusun kebijakan pengawasan audit (Audit Policy), program kerja pemeriksaan tahunan (PKPT), program pemeriksaan, evaluasi hasil pemeriksaan, laporan triwulan BPI dan laporan tahunan BPU.

10. Menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) dan juga mengatur perusahaan, pemakaian fasilitas mess kantor direksi, transportasi kantor direksi.

## **B. Laporan Keuangan Perusahaan**

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bagi para manajemen, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai sarana informasi (screen) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang akan disajikan sebagai bahan analisis arus kas adalah laporan neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas.

### **I. Laporan Neraca**

Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi harta, hutang dan modal pada saat tertentu. Adapun unsur-unsur dari daftar neraca adalah sebagai berikut :

- Harta, yang terdiri dari :
  - a. Harta lancar
  - b. Harta tetap
  - c. Harta lain-lain



- Hutang, yang terdiri dari :
  - a. Hutang lancar
  - b. Hutang lainnya
- Modal, yang terdiri dari :
  - a. Modal saham
  - b. Modal yang belum disetor
  - c. Modal dari laba ditahan

Neraca perusahaan ini disusun dalam bentuk perkiraan, yakni aktiva (harta) disajikan disebelah kiri dan kewajiban (hutang) dan modal ditempatkan disebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah menyebelah. Penyajian neraca dilakukan berdasarkan likuiditas pos atau perkiraannya, yakni perkiraan yang paling lancar dekat konversi ke kas dicatat paling atas. Hutang yang paling cepat harus dibayar dicantumkan paling atas dalam kelompoknya. Modal yang harus diuraikan terlebih dahulu ditempatkan diatas dalam urutan perkiraan modal.

Pada halaman berikut ini akan disajikan neraca perbandingan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, per 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2004.

**Tabel 2.1**  
**Neraca Komparatif**  
**PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**NERACA**  
**Sampai dengan 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2003**  
**(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Data Saham)**

Uraian	Catatan	2004	2003	Selisih
<b>Aktiva</b>				
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas dan setara kas	4	330.699.449.684	114.169.697.363	216.529.752.321
Investasi jangka pendek	5	178.162.768	147.349.409	30.813.359
Piutang usaha pihak ketiga setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.43.793.897.737,- (2003-Rp.15.785.984.384,-)	6	26.793.384.121	75.598.991.079	(48.805.606.984)
Piutang lain-lain pihak ketiga setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.3.855.904.881,- (2003-Rp.6.100.902.162,-)	7	20.892.042.350	10.942.387.505	9.949.654.845
Persediaan setelah dikurangi penyisihan persediaan usang Rp.6.555.972.504,- (2003-Rp.1.895.237.701,-)	8	138.716.278.623	146.418.111.143	(7.701.832.520)
Pajak dibayar dimuka	11	18.296.000.332	5.266.122.933	13.029.877.399
Biaya dibayar dimuka	12	48.169.073.689	17.714.351.605	30.454.722.084
Aktiva lancar lainnya	13	1.738.464.909	1.164.689.357	573.775.552
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>585.482.856.476</b>	<b>371.421.700.394</b>	<b>214.061.156.082</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>				
Piutang lain-lain pihak yang mempunyai hubungan istimewa, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp.982.631.091,- (2003-Rp.1.536.722.091,-)	14	4.987.817.912	3.785.698.611	1.202.119.201
Investasi pada perusahaan asosiasi setelah dikurangi penyisihan penyertaan saham tidak dapat dipulihkan sebesar Rp. 761.000.000,- (2003-Rp.761.000.000,-)	15	82.342.132.168	71.497.170.659	10.844.961.509
Investasi jangka panjang lainnya	16	546.990.000	546.990.000	0
Tanaman setelah menghasilkan setelah dikurangi akumulasi selesih penyusutan sebesar Rp.230.044.426,- (2003-Rp.225.877.455.981,-)	17a	449.581.971.650	398.343.112.449	51.238.859.201
Tanaman belum menghasilkan	17b	542.763.251.119	406.921.616.370	135.841.634.749
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.479.451.090.993,- (2003-Rp.476.791.341.501,-)	18	441.836.284.511	395.283.020.621	46.553.263.890
Aktiva lain-lain, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp.138.940.573.785,- (2003-Rp.198.145.445.225,-)	19 *	39.674.597.375	35.918.058.669	3.756.538.706
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>		<b>1.561.733.044.735</b>	<b>1.312.295.667.379</b>	<b>249.437.377.356</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>2.147.215.901.211</b>	<b>1.683.717.367.773</b>	<b>469.498.533.438</b>

**Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan**

**Tabel 2.2**  
**PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**NERACA**  
**Sampai dengan 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2003**  
**(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Data Saham)**

Uraian	Catatan	2004	2003	Selisih
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				
<b>Kewajiban Lancar</b>				
Pinjaman jangka pendek	20	5.500.000.000	63.500.000.000	(58.000.000.000)
Hutang usaha				
- Pihak ketiga	21	170.016.081.245	83.784.812.960	86.231.268.285
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25f	2.957.356.576	1.133.886.931	1.823.869.645
Hutang pajak	22	71.071.397.163	35.324.736.026	35.746.661.137
Biaya yang masih harus dibayar	25	192.505.481.794	84.475.666.673	108.029.815.121
Pendapatan diterima dimuka	23	32.540.531.441	24.491.246.310	8.049.285.131
Bagian kewajiban jangka panjang yg akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	24	36.555.215.139	43.160.662.416	(6.605.447.277)
Kewajiban Lancar Lainnya	26	8.796.621.990	13.008.976.174	(4.212.354.184)
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>519.942.685.348</b>	<b>348.879.987.490</b>	<b>171.062.697.858</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>				
Hutang lain-lain dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25g	74.180.954.615	113.354.345.459	(39.173.390.844)
Kewajiban pajak yang ditangguhkan	18c	27.992.758.069	14.377.294.292	13.615.460.777
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Rp.99.689.687.000,- (2003- Rp.41.440.450.277,-)	28	52.007.543.323	110.256.780.046	(58.249.236.723)
Hutang obligasi Rp.325.000.000.000,- setelah dikurangi akumulasi amortisasi biaya emisi sebesar Rp.5.651.906.045,- (2003- Rp.2.573.496.776,-)	17	319.348.093.955	147.426.503.224	171.921.590.731
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>		<b>473.529.349.962</b>	<b>385.414.926.021</b>	<b>88.114.423.941</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>993.472.035.310</b>	<b>734.294.913.511</b>	<b>259.177.121.799</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham : modal dasar-1.200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000,-/lembar saham, modal yang ditempatkan dan disetor penuh -315.000 lembar saham	19	315.000.000.000	315.000.000.000	0
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan		585.353.268	585.353.268	
Selisih nilai transaksi antar entitas sependengali		(23.126.276.203)	(23.126.276.203)	0
Cadangan umum	20	581.790.308.477	521.540.362.522	60.249.945.955
Laba ditahan		0	0	0
Saldo laba		279.494.480.359	135.423.014.675	144.071.465.684
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1.153.743.865.901</b>	<b>99.422.454.262</b>	<b>204.321.411.639</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>2.147.215.901.211</b>	<b>1.683.717.367.773</b>	<b>463.498.533.438</b>

**Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan**

## 2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Perhitungan laporan laba-rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi untuk suatu periode waktu tertentu. Kegunaan perhitungan laba-rugi juga dapat memberikan data operasi dijadikan pedoman untuk meningkatkan penghasilan atau mengurangi beban sehingga laba dapat ditingkatkan untuk periode mendatang. Data ini dapat dijadikan dasar oleh perusahaan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dikemudian hari.

Laporan laba-rugi perusahaan ini disusun dalam bentuk staffel atau report form (vertical) yang memberikan kemudahan dalam penganalisaan laporan keuangan. Laporan laba-rugi yang disusun perusahaan menggambarkan pengklasifikasian dalam penetapan pengukuran laba.

- Laba kotor adalah hasil dari pengurangan total penjualan bersih dengan beban pokok penjualan (BPP).
- Laba usaha adalah hasil dari pengurangan laba kotor dengan total beban usaha yang terdiri dari Beban pemasaran dan penjualan, Beban umum dan administrasi.
- Laba sebelum PPh adalah laba usaha ditambah dengan penghasilan beban lain-lain dikurangi beban lain-lain.

- Laba bersih adalah hasil bersih usaha dimana setelah dikurangi kewajiban pajak penghasilan dan beban bunga yang sifatnya telah final dari pengenaan bentuk kutipan pajak negara.

Laporan laba-rugi perbandingan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2004 disajikan pada halaman berikut ini.



**Table 2.3**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**Sampai dengan 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2003**  
**(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Laba per Saham)**

Uraian	Catatan	2004	2003
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	22,26a	2.117.878.276.188	1.642.386.371.332
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	23,26b	(1.180.971.327.305)	(953.580.400.340)
<b>LABA KOTOR</b>		936.906.948.883	688.805.970.992
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban pemasaran dan penjualan	23	(35.281.371.154)	(42.354.448.617)
Beban umum dan administrasi	23	(453.356.305.505)	(359.461.055.994)
Jumlah beban		(488.637.680.659)	(401.815.504.611)
<b>LABA USAHA</b>		488.269.268.224	286.990.466.381
<b>PENDAPAN (BEBAN LAIN-LAIN)</b>			
Penghasilan lain-lain		10.558.064.300	2.332.552.262
-Penghasilan bunga		15.772.946.606	0
-Laba selisih kurs		61.526.671.296	42.448.213.440
-Pendapatan lainnya			
Beban lain-lain			
-Rugi selisih kurs		(12.225.699.202)	(758.896.572)
-Beban lain-lain		(70.282.701.662)	(57.495.974.673)
-Beban bunga		(25.220.060.455)	(48.000.872.584)
-Program kepedulian sosial		(1.382.480.152)	(268.387.478)
-Denda deviden			(238.284.706)
-Beban penghapusan piutang sangsi			
-Beban restrukturisasi PT. Agrintara		(28.366.527.698)	(9.064.247.376)
		0	(14.709.642.755)
Penghasilan beban lain-lain		(49.619.786.967)	(85.755.538.142)
<b>LABA SEBELUM BAGIAN LABA PERUSAHAAN ASOSIASI</b>		398.649.481.257	201.234.928.239
Pendapatan perusahaan asosiasi		5.667.987.179	3.695.312.081
<b>LABA SEBELUM PPh</b>		404.317.468.436	204.930.240.320
<b>Pajak penghasilan (PPh) kini</b>	18c	(111.207.527.300)	(56.090.506.700)
<b>Pajak penghasilan (PPh) Tangguhkan</b>	18c	(13.615.460.777)	(13.416.165.665)
<b>Laba bersih Pajak</b>		279.494.480.359	135.423.567.955
<b>Laba bersih per saham</b>	..	887.284	429.916

**Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan**

### 3. Laporan Arus Kas

Bagi pihak manajemen perusahaan laporan arus kas dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menentukan atau mengukur efisien tiap-tiap bagian operasional dan pemasaran serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Nilai dari laporan arus kas adalah membantu para pemakai untuk mengevaluasi likuiditas, solvensi dan fleksibilitas keuangan.

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah menggunakan metode langsung. Dengan menggunakan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas itu penerimaan kas brutto dari pengeluaran kas brutto diungkapkan. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan. Informasi mengenai kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas brutto dapat diperoleh dari :

- Catatan akuntansi perusahaan.
- Dengan menyesuaikan penjualan, harga pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk perubahan rekening-rekening lancar (persediaan, piutang dan hutang), pos bukan kas dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas.

Berdasarkan laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, terlihat adanya kenaikan kas yang ada di bank periode tahun 2004 adalah sebesar Rp. 216.560.565.680,-. Unsur kenaikan kas dapat dilihat pada laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang disajikan pada halaman berikut ini :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Table 2.4**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir per 31 Desember 2004**

	<b>31 Desember 2004</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	
<i>Penerimaan kas dari pelanggan</i>	2.221.231.534.277
<i>Pembayaran kas kepada :</i>	
- Pemasok	(702.934.852.493)
- Direksi dan karyawan	(865.803.684.383)
<i>Kas yang dihasilkan dari operasi</i>	652.492.997.401
<i>Penghasilan bunga</i>	11.048.333.892
<i>Pembayaran bunga</i>	(44.701.645.576)
<i>Pembayaran pajak dan penghasilan</i>	(166.669.416.084)
<i>Penerimaan pendapatan jasa lain, deposito dan restitusi pajak</i>	41.711.151.576
<i>Arus kas sebelum pos luar biasa</i>	(158.611.576.192)
<i>Pos luar biasa</i>	-
<i>Kas bersih dari aktivitas operasi</i>	493.881.421.209
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	
<i>Hasil penjualan dari aktiva tetap</i>	
<i>Penambahan untuk :</i>	
- Penambahan penyertaan saham	(3.653.874.000)
- Aktiva tetap	(65.366.409.349)
- Investasi pada perusahaan asosiasi	-
- Tanaman belum menghasilkan	(83.793.872.573)
<i>Penurunan (kenaikan) aktiva lain-lain</i>	(1.317.433.425)
<i>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</i>	(154.131.589.347)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
<i>Penambahan hutang jangka panjang :</i>	
- Bank	58.000.000.000
- Pemerintah-RI	-
<i>Pembayaran hutang jangka panjang :</i>	
- Bank	(174.804.222.633)
- Pemerintah-RI	-
<i>Hasil penerbitan obligasi</i>	175.000.000.000
<i>Koreksi saldo laba anak perusahaan</i>	-
<i>Pembayaran tantiem dan bonus karyawan pimpinan</i>	(89.610.552.572)
<i>Pembayaran deviden</i>	(87.711.783.977)
<i>Pembayaran denda deviden</i>	-
<i>Pembayaran program kemitraan dan Bina Lingkungan</i>	(4.062.702.000)
<i>Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	(123.189.266.182)
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>216.560.565.680</b>
<b>PENGARUH SELISIH KURS</b>	-
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>114.317.046.772</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>330.877.612.452</b>

**Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan**



### C. Klasifikasi Arus Kas Perusahaan

Penyajian laporan arus kas pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berpedoman pada Standart Akuntansi Keuangan (PSAK No.2) dan telah diterapkan terhitung mulai tahun 1994. Laporan arus kas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dibagi menurut klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas menurut tiga jenis aktivitas :

1. Arus kas dari aktivitas operasi, yang mencakup transaksi kas yang dimasukkan kedalam penentuan laba bersih perusahaan.
2. Arus kas dari aktivitas investasi, yang mencakup pembayaran dan pengeluaran untuk penambahan aktiva tetap dan aktiva lain-lain.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yang mencakup penerimaan dari penerbitan surat berharga ekuitas dan hutang pada pemegang saham dan pembayaran angsuran hutang jangka panjang.

Dengan pengelompokkan arus kas menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, maka diharapkan hubungan yang penting didalam dan diantara kegiatan-kegiatan tersebut dapat dianalisis dan dievaluasi sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan dalam aktivitas operasi perusahaan.

Pelaporan arus kas dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menggunakan metode langsung. Kelebihan utama dengan menggunakan metode ini adalah bahwa hal ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok penerimaan kas dari kegiatan operasi secara lengkap (gross), tanpa melihat laporan laba rugi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan atau

pembayaran, selain itu data yang diperlukan dengan menggunakan metode ini siap

tersedia dan lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan data yang diperlukan dengan menggunakan metode tidak langsung.

#### **D. Arus Kas Masuk dan Arus Kas Keluar dari Aktivitas Operasional**

##### **1. Sumber penerimaan arus kas masuk**

###### **a. Tagihan meliputi :**

- Penjualan tunai yaitu penerimaan yang diperoleh dari penjualan tunai atas produksi perusahaan.
- Piutang usaha yaitu sumber penerimaan perusahaan yang diterima dari penagihan atau pembayaran langsung diterima dari penggabungan.
- Piutang ragu-ragu yaitu sumber penerimaan yang diterima dari penagihan piutang yang berumur diatas 2(dua) tahun.

###### **b. Penambahan kas**

Penambahan kas dimaksudkan sumber penerimaan kas dari aktivitas pendanaan meliputi :

- Penyertaan modal pemerintah.
- Penarikan kredit.
- Dan lain-lain

##### **2. Sumber pengeluaran kas keluar.**

Sebelum ini telah diuraikan sumber-sumber penerimaan kas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Selanjutnya akan diuraikan sumber-sumber penggunaan kas perusahaan yaitu :

- a. Biaya operasi adalah pengeluaran perusahaan untuk membiayai segala kegiatan rutin perusahaan sebagai berikut :
- Biaya sumber, meliputi :
    - Biaya gaji pegawai atau karyawan.
    - Biaya pemeliharaan bangunan.
  - Biaya pengolahan, terdiri atas :
    - Biaya gaji pegawai pengolahan.
    - Biaya pemeliharaan.
  - Biaya umum dan administrasi.
- b. Pembayaran pajak-pajak, merupakan hutang pajak perusahaan pada pemerintah seperti :
- PPh Pasal 21.
  - Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
  - Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
- c. Pengurangan kas terhadap kas dapat digolongkan kedalam kegiatan operasi yang merupakan pengurangan kas perusahaan. Pengurangan terhadap kas ini terjadi karena :
- Pembayaran angsuran kredit.
  - Penambahan aktiva tetap.
  - Biaya bunga.
  - Biaya lain-lain.

Setelah diketahui sumber penerimaan arus kas masuk dan pengeluaran arus kas keluar perusahaan yang berdasarkan kepada kenaikan (penurunan) angka neraca, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan diatas maka laporan arus kas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk periode 2004 dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis aktivitas :

1. Arus kas dari aktivitas operasi, yang mencakup transaksi kas yang dimasukkan kedalam penentuan laba bersih perusahaan.
2. Arus kas dari aktivitas investasi, yang mencakup pembayaran dan pengeluaran untuk penambahan aktiva tetap dan aktiva lain-lain.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yang mencakup penerimaan dari penerbitan surat berharga ekuitas dan hutang pada pemegang saham dan pembayaran angsuran hutang jangka panjang.

Dengan pengelompokkan arus kas menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, maka diharapkan hubungan yang penting didalam dan diantara kegiatan-kegiatan tersebut dapat dianalisis dan dievaluasi sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan dalam aktivitas operasi perusahaan.

#### **E. Metode Pelaporan Arus Kas Aktivitas Operasi**

Tidak seperti laporan keuangan lain, laporan arus kas tidak disusun dari neraca percobaan yang disesuaikan. Informasi untuk menyiapkan laporan yang biasanya berasal dari dua sumber :

1. Neraca perbandingan, memberikan jumlah perubahan dalam aktiva, kewajiban aktivitas dari awal keakhir periode.
2. Perhitungan laba-rugi, membantu pembaca menentukan jumlah kas yang disediakan atau digunakan selama periode.

Metode pelaporan arus kas dari sumber-sumber data diatas melibatkan tiga langkah pokok :

1. Menentukan perubahan dalam kas. Prosedur ini bersifat langsung karena perbedaan antara saldo awal dan akhir kas dapat dengan mudah dihitung dari pemeriksaan atas neraca perbandingan.
2. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Prosedur ini rumit, melibatkan analisis tidak hanya perhitungan laba-rugi tahun berjalan tapi juga neraca perbandingan dan juga data transaksi terpilih.
3. Menentukan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan. Semua perubahan lainnya dalam perkiraan neraca harus dianalisis guna menentukan pengaruhnya pada kas.

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa perusahaan menggunakan metode langsung dalam menyusun laporan arus kas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan evaluasi yang penulis lakukan pada Bab IV, maka penulis mengambil kesimpulan atas laporan arus kas yang disajikan perusahaan dan selanjutnya akan memberikan saran yang dianggap perlu.

#### A. Kesimpulan

Analisis laporan arus kas yang disajikan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang didasarkan dari laporan keuangan seperti Neraca, laporan Laba-Rugi, serta informasi intern perusahaan, oleh penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan bahan baku serta produk turunannya dan juga merupakan perusahaan tertua di Indonesia yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit, karet dan lainnya.
2. Struktur organisasi perusahaan menggambarkan pembagian tugas dan wewenang yang cukup jelas.
3. Laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Neraca disusun dalam bentuk perkiraan, Laporan Laba-Rugi disusun dalam bentuk staffel atau report form (vertikal) sedangkan Laporan Arus Kas disusun dengan metode langsung (Direct Method).

4. Laporan arus kas yang disusun oleh perusahaan, disusun sesuai dengan prosedur penyusunan laporan arus kas menurut Standart Akuntansi Keuangan baik format dan pengklasifikasiannya.

## **B. Saran**

Sebagai respon atas permasalahan-permasalahan atau sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam rangka perbaikan atau perubahan kearah yang lebih baik, berikut dikemukakan beberapa saran untuk memperbaiki kekurangan yang ada sebagai berikut :

1. Sebaiknya manajemen perusahaan bila memungkinkan untuk menambah personil-personil untuk mengurangi fungsi dan tugas personil yang sudah ada untuk memaksimalkan dalam pelaksanaan fungsi.
2. Laporan keuangan yang dilaporkan termasuk Neraca, Laba-Rugi khususnya laporan Arus Kas serta laporan akuntansi lainnya, hendaknya dijadikan sebagai media laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dalam menilai hasil kegiatan aktivitas operasi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ps Djarwanto, **Pokok-Pokok Analis Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1991.
- Firdaus A. Dunia, **Modul Pengantar Akuntansi Dua**, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1999.
- Umar Husein, **Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran**, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999.
- Niswonger Fess And Warren, **Accounting Principles (Prinsip-Prinsip Akuntansi)**, Edisi Ke XIV, Penterjemah Hyginus Ruswinarto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1998.
- Indriyo Gitosudarmo, **Manajemen Keuangan**, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE Yogyakarta, 1992.
- Kieso Dan Weygandt, **Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate)**, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa : Herman Wibowo, Jilid Tiga, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 1995.
- Mott Graham, **Accounting For Manager (Akuntansi Bagi Manajer)**, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta, 1994.
- Miller Paul B. W. et al, **Intermediate Accounting**, Richard D. Irwing, Inc, Homewood, Ilionis, United States of America, 1995.
- Lanny G. Chasteen, Richard E. Flaherty and Melvin C. O'Connor, **Intermediate Accounting**, Third Edition, Mc Graw Hill, New York, 1989.
- Smith, Jay M. Dan K. Fred Skousen, **Intermediate Accounting, (Akuntansi Intermediate)**, Edisi Kesembilan, Jilid Satu, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994.
- Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Cetakan Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Eldon S. Hendriksen, **Teori Akuntansi**, Edisi Ke IV, Terjemahan Gunawan Hutaaruk, Penerbit Erlangga, Yogyakarta, 1987.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



-----, **Analisa Kritis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, FE-UGM, Yogyakarta, 1999.

S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Liberty Yogyakarta, 1990.

S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Skripsi, Tesis, Disertasi Makalah**, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Buku Satu, Penerbit, Salemba Empat, Jakarta, 2001.

